**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Investasi sangat dibutuhkan di Era globalisasi saat ini dengan harapan dapat memberikan penghasilan di masa yang akan datang. Didukung dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi informasi yang dapat dilakukan tanpa harus kontak langsung setiap saat. Calon investor sebelum melakukan investasi harus memastikan apakah investasi yang dilakukan dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan. Investor menilai, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula return yang diperoleh oleh investor jika menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Candradewi dalam penelitian Puniayasa, 2016: 32).

Pasar saat ini mengarah pada pasar kompetitif karena akibat dari perkembangan dalam teknologi di Indonesia, hal ini akan berdampak buruk tentunya pada perusahaan yang tidak mampu bersaing ditengah perkembangan teknologi informasi saat ini. Pihak perusahaan harus selalu peka dengan situasi dan kondisi yang ada dimana pihak manajemen harus menjaga kelangsungan dan kemajuan perusahaan dalam rangka persaingan usaha. Melakukan inovasi, perbaikan serta penyempurnaan dibidang usahanya dan memanfaatkan kemajuan yang ada merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan. Dalam melakukan inovasi tentunya perusahaan perlu adanya dana tambahan, dana tersebut berupa investasi dimana kinerja dari perusahaan yang bersangkutan harus diketahui oleh investor.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, sehingga diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang diinvestasikan (Herawaty, 2008: 45). Melalui penerapan GCG diharapkan terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya, perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah, dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, serta pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan deviden mereka.

*Good Corporate Governanc*e berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dalam kinerja keuangan tersebut terdapat berbagai komponen yang menerapkan prinsip-prinsip dari GCG*.* Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan yang digunakan untuk *stakeholders* yang bervariasi seperti: pemegang saham, pemegang obligasi, *banker,* kreditor, *supplier*, karyawan, dan manajemen. Kepercayaan investor dan nilai perusahaan akan menurun apabila mekanisme GCGtidak diterapkan atau tidak berfungsi dengan baik dalam perusahaan, serta dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Isu mengenai *coorporate governance* ini menjadi pembahasan yang penting, khususnya di Indonesia yang telah mengalami dan terkena dampak kritis ekonomi dan krisis global. Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan masalah krisis yang terjadi di Indonesia karena sangat lemahnya *coorporaate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktik dan penerapan *corporate governance*. Masalah mengenai *corporate governance* mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan pada tahun 2018 yang terjadi di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh Jiwasraya dan PT Hanson, Tbk. Kasus-kasus tersebut, sangat membuktikan bahwa penerapan *corporate governance* masih lemah, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih tetap dilakukan, oleh karena itu perlu adanya suatu mekanisme untuk meminimalkan bahkan menghilangkan tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Salah satu mekanisme tersebut adalah dengan menerapkan praktik *good corporate governance*, apabila manajemen laba dapat ditekan, maka para pengelola perusahaan atau pihak manajemen akan berupaya untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan. Peran dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit tentunya sangat diperlukan dalam menentukan kelangsungan perusahaan.

*Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyatakan laba yang terkandung dalam laporan laba rugi yang merupakan cerminan kinerja manajemen perusahaan, hal ini mendorong pihak manajer untuk melakukan manajemen laba atas kepentingannya sendiri. Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi keuangan (Sulistyanto, 2008: 23).

Laporan keuangan sebagai informasi kinerja yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari operasional perusahaan sepanjang tahun. Operasional ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah Pihak Manajemen, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Pemegang Saham. Dewan Komisaris berfungsi untuk memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan perusahaan, sedangkan Komite Audit berfungsi untuk memastikan bahwa operasional sehari-hari berjalan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diterima umum, dengan adanya Komite Audit diharapkan mampu meningkatkan pengawasan internal perusahaan dan mampu membuat pertimbangan yang ditujukan pada para pemegang saham.

Dewan Komisaris, dewan direksi dan Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Berjalannya fungsi dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga mencapai tujuan perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi, dengan demikian manajemen akan jujur mengelola perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui secara keseluruhan keberhasilan suatu perusahaan adapun struktur *corporate governance* yang dapat mengetahui kinerja perusahaan.

Bagian utama *good corporate governance* adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi bagi Pemegang Saham Perseroan, Dewan Komisaris sebagai pengawas jalannya pengelolaan Perseroan oleh Direksi, sedangkan Direksi sebagai pengelola Perseroan. Adapun elemen lain yang mendukung struktur tata kelola tersebut adalah Komite Audit yang membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi kebijakan keuangan, Sekretaris Perusahaan yang menjadi penanggung jawab untuk efektivitas penerapan Tata Kelola Perusahaan di Perseroan, Audit Internal dan Manajemen Risiko. Hal ini dapat diukur menggunakan laba perusahaan. Hardikasari, (2011: 55) menyatakan bahwa laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan, selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses kegiatan selama periode tertentu.

Laba merupakan salah satu potensi yang memiliki informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal pada suatu perusahaan. Menurut SFAC No. 1, informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen dan juga dijadikan sebagai pedoman pengambilan keputusan.

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi akuntansi. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan memepengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas.

Hasil penelitian *good corporate governance* belum menunjukkan hasil yang konsisten seperti penelitian dari Raharja (2014: 14) dan Rimardhani (2016: 17) menunjukkan bahwa Dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, berbeda hasil penelitian dari Gunawan (2018: 20) dan Ramiyati (2018: 15) menunjukkan bahwa Dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya penelitian dari Raharja (2014: 14) dan Rimardhani (2016: 17) menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, berbeda hasil penelitian dari Gunawan (2018: 20) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian dari Raharja (2014: 14) dan Rimardhani (2016: 17) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Ramiyati (2018: 15) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Fenomena dan gap di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat oleh adanya *research gap* dalam penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan *good corporate governance* dalam pengaruhnya terhadap *return on asset* (ROA), sehingga dalam penelitian ini akan dikaji ulang apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka judul yang diambil dalam penelitian ini “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019”.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
3. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
4. **Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh dewan komisari independen, dewan direksi dan komite audit terhadap *Return on asset* (ROA). Sedangkan aspek-aspek lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA) tidak ikut diteliti. Penelitian ini hanya terbatas pada bank umum yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimumkan kinerja perusahaan.

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan *good corporate governance* dalam pengaruhnya terhadap *return on asset* (ROA).

1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi akan memberikan gambaran mengenai isi materi dalam penelitian, sehingga lebih memudahkan pembaca untuk mengetahui isi dan maksud skripsi secara jelas. Adapun susunannya adalah sebagai berikut.

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang materi-materi dan tinjauan pustaka berdasarkan sumber-sumber data yang digunakan oleh penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka terbagi atas empat bagian, yaitu landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang objek penelitian, definisi operasional variabel yang digunakan, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam proses penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, terdapat pokok masalah yang dibahas dalam bab ini, yaitu pengaruh Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

**BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini diterangkan dari keseluruhan uraian yang telah dipaparkan ke dalam bentuk kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan kepada para pihak yang terkait dengan penulisan skripsi ini.